

Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pembuatan Pupuk Organik di Tammerodo Sendana Majene

Mutthalib¹, Haeruddin²

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar

E-mail:

mutthalibcr777@gmail.com

haeruddin.haeruddin@uin-alauddin.ac.id

Abstrak: Pemberdayaan kelompok tani melalui pembuatan pupuk organik bagian strategi penguatan kapasitas kelompok tani melalui pembuatan pupuk organik Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologi. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak terkait lapangan dan data sekunder yaitu sumber data yang dikumpulkan dari buku dan dokumen yang relevan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian analisis data yang dilakukan dengan melalui lima tahapan, yaitu: Membuat daftar ekspresi-ekspresi (bracketing), reduksi dan eliminasi, membuat klaster, melakukan validasi dan membuat individual textural description. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan kapasitas kelompok tani melalui pembuatan pupuk organik di Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene, yaitu: a) Strategi pengembangan sumber daya manusia, b) Strategi Pengembangan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan, c) Pemberian bantuan sarana, dan d) Pengembangan kualitas pupuk. Disamping memiliki manfaat strategi penguatan kapasitas kelompok tani dalam memproduksi pupuk organik seperti pengembangan sumber daya manusia, aspek sumber daya alam, aspek sosial, aspek ekonomi

Kata Kunci; Pemberdayaan, Kelompok Tani, Pupuk Organik

Abstract: Empowerment of farmer groups through the manufacture of organic fertilizer is part of the strategy for strengthening the capacity of farmer groups through the manufacture of organic fertilizers. This type of research is a qualitative research using a phenomenological approach. Sources of data in this study are primary data sources obtained based on interviews with relevant parties in the field and secondary data, namely data sources collected from relevant books and documents. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. Then the data analysis was carried out through five stages, namely: Making a list of expressions (bracketing), reduction and elimination, creating clusters, validating and making individual textural descriptions. The results showed that the strategy of strengthening the capacity of farmer groups through the manufacture of organic fertilizers in Tammerodo Sendana District, Majene Regency, namely: a) Human resource development strategy, b) Capacity development strategy in meeting needs, c) Providing facilities assistance, and d) Quality development fertilizer. Besides having the benefits of a strategy to strengthen the capacity of farmer groups in producing organic fertilizers such as human resource development, aspects of natural resources, social aspects, economic aspects.

Keywords; Empowerment, Farmer Groups, Organic Fertilizer

A. PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk Indonesia menggantungkan hidup di sektor pertanian, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menyebut bahwa 29 persen tenaga kerja di Indonesia bekerja di sektor

pertanian. (Badan Pusat Statistik. 2022). Sektor ini mempunyai peran fundamental dalam pembangunan ekonomi kedepan. Untuk membangun sektor pertanian dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kegiatan bercocok tanam, para petani tidak lepas dari kebutuhan akan

pupuk. Pupuk yang selama ini digunakan oleh petani adalah pupuk kimia buatan pabrik, seperti ZA, Urea, NPK, dan lain-lain, yang harganya relatif mahal terutama setelah pemerintah mencabut subsidi harga pupuk. Kondisi ini diperparah apabila kelangkaan pupuk akibat keterlambatan pasokan dari distributor. Penggunaan pupuk kimia selain membutuhkan biaya produksi mahal, juga berdampak negatif bagi lingkungan. Pemakaian yang tidak bijaksana dan melebihi anjuran dapat mengakibatkan struktur tanah menjadi keras dan terjadi proses *eutrofikasi* di lingkungan perairan. Proses *eutrofikasi* (melimpahnya unsur hara di perairan) akan mengakibatkan ledakan populasi gulma air dan pendangkalan sungai atau sistem perairan lainnya. (Aldilla Wanda Nugraha. 2016). Pada tahun 2010 pemerintah memunculkan wacana global untuk kembali ke alam (*back to nature*) pada sektor pertanian, diantaranya dengan pemanfaatan bahan-bahan alam (bahan baku hayati) sebagai komposisi penyusun pupuk dan pestisida (pengendali hama) yang terkenal dengan sistem pertanian organik yang ramah lingkungan. Pupuk yang digunakan dalam pertanian ini adalah pupuk organik yang tidak berpengaruh negatif bagi lingkungan. Saat ini banyak dijual di pasaran berbagai macam pupuk organik dengan harga yang bervariasi, dari yang murah sampai dengan mahal. Pupuk organik tersebut dibuat dari bahan baku alami, seperti kotoran binatang, urine sapi, atau dedaunan dari tanaman tertentu yang banyak terdapat di lingkungan sekitar petani itu sendiri.

Sebenarnya petani dapat memproduksi sendiri pupuk organik dari bahan-bahan alami (bahan baku hayati) dari lingkungan sekitar, sehingga mampu menghemat biaya produksi dan memperbaiki struktur lahan yang telah jenuh dengan pupuk dan

pestisida kimiawi, dan akhirnya dapat meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan petani. Setiap daerah pertanian mempunyai bahan baku hayati yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang ke depannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya di wilayah tersebut. Sumber daya alam hayati merupakan bagian atau unsur dari lingkungan hidup, yang meliputi keanekaragaman atau kekayaan hayati (tumbuhan dan binatang) yang terdapat di suatu wilayah. (Zainal Abidin dan Mojibur rahman. 2020). Hal ini memicu reaksi dari PPL Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene yang membina kelompok tani untuk melakukan pemberdayaan atau pelatihan guna untuk meningkatkan produktifitas pupuk organik salah satu bentuk pelatihannya yakni melakukan penyuluhan kepada kelompok tani. Tujuan dari pendampingan kelompok tani yakni agar kelompok tani bisa membuat pupuk organik sendiri, sehingga mereka tidak berkegantungan dengan pupuk kimia sintesis atau pupuk organik yang dibeli, sehingga mampu menekan pengeluaran untuk pembelian pupuk. Pemberdayaan sendiri adalah sebuah kegiatan pendampingan terhadap individu atau kelompok untuk memperkuat keberdayaan individu atau kelompok yang rentan yang mengalami masalah, sehingga mereka memiliki keberdayaan untuk memenuhi kebutuhannya baik yang bersifat fisik, ekonomi, sosial contohnya seperti rasa percaya diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai pekerjaan, sehingga terciptanya kesejahteraan. Pemberdayaan membutuhkan strategi untuk suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas yang harus dicapai, oleh sebab itu setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategikerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan

yang diinginkan. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi suatu aktivitas yang dijalankan selama kurun waktu tertentu, strategi memiliki jangkauan yang lebih luas atau gambaran besar, strategi memiliki waktu yang lama atau berorientasi pada masa depan. Dalam strategi biasanya menggunakan pengalaman, penelitian analisis, pemikiran lalu komunikasi. Strategi menghasilkan tujuan organisasi yang jelas rencana, peta, pos pedoman dan pengukuran kinerja utama, Strategi biasanya digunakan untuk mensiasati agar bisa menang. (Fandi Tjiptono, 2000). Selain itu strategi dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki. Tujuan pemberdayaan adalah untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin.

Keberhasilan suatu pemberdayaan di cirikan dengan partisipasi masyarakat. Seperti yang terjadi di Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene, Partisipasi tersebut sangat berperan penting untuk keberlangsungan sebuah pemberdayaan yang ada di Kecamatan Tammerodo Sendana agar pengelolaan limbah bisa berjalan seperti apa yang diharapkan.

Desa Tammerodo yang berada di utara Majene kurang lebih 45km dari kota Majene, tepatnya di Kecamatan Tammerodo Sendana banyak masyarakat yang belum sejahter dalam bertani karena salah satunya adalah kurang subur nya lahan pertanian imbas dari penggunaan pupuk kimia sintesis yang lahan yang tadinya subur lama kelamaan akan tidak subur imbas dari residu pupuk non organik. Pupuk organik itu

merupakan pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari tanaman atau hewan yang telah memenuhi proses rekayasa dapat dibentuk padat atau cair yang digunakan mensuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Rasti Saraswati dkk. 2006. Untuk pupuk organik sendiri banyak peminatnya di Desa Tammerodo, dari segi sumber daya alam sudah mumpuni karena masih banyaknya limbah pertanian dan limbah peternakan yang dimanfaatkan oleh petani menjadi bahan baku pembuatan pupuk organik. Pupuk organik di Desa Tammerodo masih kurang terkadang petani harus pesan pupuk organik dari Makassar ataupun dari Jawa yang dimana harga pupuknya mahal ditambah lagi dengan ongkos kirim. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian terkait pemberdayaan kelompok tani melalui pembuatan pupuk organik di Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pemberdayaan

Istilah “pemberdayaan” (empowerment) berasal dari kata “power” yang berarti kemampuan, tenaga, atau kekuasaan. Dengan demikian, secara harfiah, “pemberdayaan” dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga, kekuatan, atau kekuasaan. Sri Najiandik, 2005. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan. Dalam perspektif pembangunan ini didasari betapa penting kapasitas manusia dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya materi dan non material.

Sebagai suatu strategi pembangunan, pemberdayaan dapat diartikan sebagai kegiatan membantu klien untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang

akan dilakukan, terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki dengan mentransfer daya dari lingkungannya. Sedangkan masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan dalam hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan bangsa dan lain-lain atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup masyarakat. Dalam artian sempit masyarakat adalah sekelompok orang yang dibatasi oleh aspek-aspek umpunya garis batas wilayah, bangsa, golongan dan sebagainya, sehingga muncul istilah masyarakat Minang, masyarakat Bugis-Makassar, masyarakat Jawa dan lain-lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang telah lama berdomisili di suatu daerah tertentu dan mempunyai aturan adat istiadat yang mengatur tatanan hidup mereka untuk mencapai tujuan hidup yang sama. Bagaimana memberdayakan masyarakat merupakan suatu masalah tersendiri yang berkaitan dengan hakikat dari power atau daya (mengandung pengertian “kemampuan”, “kekuatan”, ataupun “kekuasaan”) serta hubungan antar individu atau pelapisan sosial yang lain. Pada dasarnya setiap individu dilahirkan dengan daya. Hanya saja kadar daya itu berbeda ada antara satu individu dengan individu yang lain. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait (interlinking factor), seperti pengetahuan, kemampuan, status, harta, kedudukan, dan jenis kelamin. Faktor-faktor yang saling terkait tersebut pada akhirnya membuat hubungan antarindividu, dengan dikotomi subjek (penguasa) dan objek yang dikuasai meliputi kaya-miskin, laki-laki perempuan, guru-murid, pemerintah dan warganya, serta antara agen pembangunan dan si

miskin. Bentuk relasi sosial yang dicirikan dengan dikotomi subjek dan objek tersebut merupakan relasi yang ingin “diperbaiki” melalui proses pemberdayaan. Puji Hidiyanti., 2008.

Tujuan Pemberdayaan Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi *eksternal* (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Upaya pemberdayaan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki dampak keberdayaan masyarakat untuk dapat keluar dari hambatan struktural, sehingga masyarakat yang berdaya ini nantinya dapat mengaktualisasikan potensi diri dan kapasitasnya untuk menghadapi tantangan eksternal sebagai dampak dari pembangunan. Menurut Sunartiningsih menyebutkan proses pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu:

Meningkatkan perbaikan dan penghidupan masyarakat, mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan. (gusto Benyamin Samosir, 2019) Peran utama tim pemberdayaan masyarakat adalah mendampingi masyarakat dalam melaksanakan proses pemberdayaan. Peran tim pemberdayaan masyarakat pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatannya secara mandiri. (Puji Hidiyanti, 2008)

Bersarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan membuat masyarakat berdaya dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang digunakan dalam kehidupan untuk meningkatkan

pendapatan, memecahkan masalah yang dihadapi, dan pengembangan sistem untuk mengakses sumberdaya yang diperlukan.

a. Tahap pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat melibatkan beberapa komponen yaitu pemberdayaan *personal*, Pengembangan kelompok kecil, Pengorganisasian masyarakat, Kemitraan, Aksi sosial dan politik. Pemberdayaan masyarakat mempunyai spektrum yang luas untuk itu pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: Merancang keseluruhan program, Menetapkan tujuan, Tujuan promosi kesehatan biasanya Memilih strategi pemberdayaan, Implementasi strategi dan manajemen. Pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung lambat dan lama, bahkan boleh dikatakan tidak pernah berhenti dengan sempurna. Sering terjadi hal-hal tertentu yang menjadi bagian dari pemberdayaan baru tercapai beberapa tahun sesudah kegiatan selesai. Oleh karenanya akan lebih tampak jika evaluasi pada proses pemberdayaan daripada hasilnya. Hal yang dievaluasi dalam pemberdayaan adalah: (Ahmad Suhaimi, 2016).

b. Prinsip Pemberdayaan

Setiap manusia yang ingin berhasil dalam menjalankan kegiatan atau pekerjaan hendaknya memiliki prinsip dalam bekerja, karena hanya manusialah yang mempunyai prinsip yang mampu bekerja sesuai dengan aturan dan komitmen yang disepakati bersama. Beberapa prinsip pemberdayaan yang dimaksud yakni: Pemberdayaan dilaksanakan dengan demokratis, penuh keikhlasan, tidak ada diskriminasi, karena masyarakat mempunyai masalah, kebutuhan, dan potensi yang berbeda, sehingga mereka mempunyai hak yang sama untuk diberdayakan, Setiap

kegiatan pemberdayaan masyarakat seharusnya berdasarkan pada kebutuhan, madsalah dan potensi yang dimiliki kelompok sasaran. Hal ini dapat diketahui dengan jhelas jika proses identifikasi dan sosialisasi pada tahap awal berlangsung dengan melibatkan penuh kelompok atau sasaran..

c. Bentuk-bentuk pemberdayaan

Dari sinilah muncul Lembaga-lembaga sosial masyarakat bahkan pemerintah itu sendiri membuat sebuah program pemberdayaan masyarakat desa yang bersifat revolusioner. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat sebagai berikut: program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, pemberdayaan umkm, badan usaha milik desa, program pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian, program pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan

2. Kelompok Tani

Kelembagaan petani merupakan organisasi yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Organisasi petani tersebut selanjutnya dinamakan kelompok tani (poktan). Beberapa kelompok tani, yang tergabung menjadi satu organisasi disebut gabungan kelompok tani (Gapoktan). (Astika dkk, 2016). Menurut Iver dan Page Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, sehingga terdapat hubungan timbal balik. (Departemen Pendidikan Nasional, 2002).

3. Ciri-ciri kelompok Tani

Mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, Memiliki kesamaan

dalam tradisi, pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi, sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan kesepakatan bersama, Adanya kepentingan yang sama, Ada kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama, Ada kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan petani, dan kepemimpinannya diterima. Mardikanto menyatakan bahwa dalam perkembangannya menunjukkan bahwakelompok tani tidak lagi merupakan kelompok tani yang terikat secara informal, karena pembentukannya diatur oleh surat edaran Menteri Pertanian no. 130/Mentan/II/1979, sehingga lebih tepat jika kelompok tani dinyatakan sebagai kelompok formal. (Damanik Hermawan, 2017).

4. Dasar Terbentuknya Kelompok Tani

Adanya kepentingan dan tujuan bersama, penumbuh kelompok tani dapat dilihat dari kelompok-kelompok atau organisasi yang sudah ada, petani dalam suatu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, suatu desa atau lebih, dan juga berdasarkan domisili dan hamparan memiliki anggota kelompok tani sekitar 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat usaha taninya, selanjutnya kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung pada kesepakatan anggota, kegiatan yang dimaksud antara lain: jenis usaha, unsur-unsur subsistem (pengadaan sarana produksi, pemasaran dan pengelolaan hasil pasca panen). (Basri Nurlia, 2019)

5. Pupuk Organik

Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat dibentuk pada atau cair yang digunakan mensuplai bahan organik untuk

memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. (Saraswati, Rasti dkk, 2006). Bahan organik memiliki peran sebagai bahan pembenah tanah dan sebagai pupuk. Peranan bahan organik sebagai pembela tanah mencakup fungsi dan peranan pada aspek yang lebih luas, seperti memperbaiki sifat kimia, fisika, biologi tanah. Bahan organik sebagai pupuk lebih difokuskan pada fungsi dan peranannya untuk menyumbangkan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Namun dalam aplikasinya baik bahan organik sebagai pembenah tanah maupun sebagai pupuk organik memberikan pengaruh yang sama terhadap tanah dan lingkungan. (Murti laksono dkk, 2021).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi bermakna metode untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah logis, sistematis kritis tidak berdasarkan aprori/prasangka dan tidak dogmatis. Berdasarkan pada fokus penelitian, maka data terbagi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini dipertimbangkan latar belakang, pelaku, peristiwa dan proses sesuai dengan kerangka dan rumusan masalah. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: observasi wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “di uji validasi”. Uji validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mencapai tujuan pengukurannya, yaitu mengukur apa yang ingin diukurnya

dan mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Metode analisis data yang relevan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan studi fenomenologis menurut Moustakas, sebagai berikut: (Abd Hadi dkk, 2021).

D. HASIL PENELITIAN

Strategi penguatan kapasitas kelompok tani melalui pembuatan pupuk organik di tammerodo sendana majene, tentunya diarahkan pada pemberdayaan kelompok yang dimaksudkan sebagai upaya peningkatan mencakup aspek keanggotaan, kepengurusan, aturan-aturan yang berlaku Serta pengadministrasian sebagai bentuk kegiatan kelompok, sehingga mampu memberikan manfaat antara lain sebagai proses belajar mengembangkan, kerjasama, melatih diri berpikir dan bermusyawarah, mempererat ikatan sosialisasi bagi anggota dan meningkatkan kepercayaan terhadap pihak lain. Strategi pemberdayaan kelompok tani adalah rencana yang disusun untuk memandirikan kelompok tani sehingga nantinya tercapainya tujuan dari strategi. Strategi pada pemberdayaan kelompok tani bermuara pada dua sasaran utama yaitu: melepas belenggu keterbeakangan dan mempercepat posisi kelompok tani dalam struktur kekuasaan sehubungan dengan itu upaya memberdayakan kelompok tani harus dilakukan dari tiga arah yaitu: 1). Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki kelompok tani, 2). Meindungi pihak yang lemah agar jangan bertambah lemah, 3). Mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi yang kuat atas yang lemah. *Ketiga* arah pemberdayaan tersebut membutuhkan satu pendekatan utama yaitu masyarakat tidak boleh dijadikan obyek dari proyek pembangunan, tetapi merupakan subyek dari upaya pembangunan sendiri berdasarkan

penjeasan tersebut, peneliti dalam hal ini mendapatkan sebuah hasil peneitian tentang strategi pemberdayaan kelompok tani melalui pembuatan pupuk organik. Strategi tersebut terbagi dalam empat yaitu:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia menuju sumber daya manusia yang berkualitas strategi ini dijalankan dengan meningkatkan kesadaran dan percaya diri, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan serta mendorong ditingkatkannya peran sosial budaya dari kelompok tani dengan kesadaran dan rasa percaya diri akan tumbuh motivasi dikalangan kelompok tani untuk maju, sehingga mereka akan lebih muda menerima dan tanggap terhadap setiap pembaharuan yang dianjurkan. Strategi pertama yang dilakukan yakni pengembangan sumberdaya manusia berupa penyadaran kepada kelompok tani tentang potensi yang mereka miliki dan memanfaatkan sumberdaya alam dengan melaksanakan beberapa kegiatan seperti, melakukan penyuluhan dan mengadakan pelatihan tentang cara pembuatan pupuk organik kepada kelompok tani. Sedangkan, pemateri atau fasilitator dari penyuluhan yang dilakukan itu biasa diundang dari luar yang lebih paham mengenai pembuatan pupuk organik agar para peserta penyuluhan juga lebih banyak lagi memahami cara pembuatan pupuk organik. Kegiatan penyuluhan ini merupakan proses komunikasi agar para anggota kelompok tani mampu merealisasikan program yang telah direncanakan, penyuluhan yang diberikan adalah memotifasi para anggota kelompok tani dalam kegiatan pembuatan pupuk organik, dengan adanya kegiatan ini maka anggota kelompok tani mendapatkan wawasan serta pengetahuan yang baru. Dalam pelaksanaannya, metode penyuluhan atau prsedur yang digunakan

penyuluhan pertanian dan menyampaikan pesan kepada sasaran agar terjadi perubahan perilaku dan kepribadian sasaran sebagaimana yang diharapkan bersama.

2. Pengembangan Kemampuan dalam Pemenuhan Kebutuhan

Strategi pengembangan dalam pemenuhan kebutuhan kelompok tani, ini adalah pembinaan bagaimana kelompok tani dapat memenuhi kebutuhan dalam pembuatan pupuk organik, baik itu berupa alat dan bahan dari strategi tersebut diharapkan dapat menumbuhkan swadaya, dengan cara demikian maka akan berhasil mendidik mereka menjadi berhasil mandiri dalam kebutuhan. Bentuk strategi kedua yakni pengembangan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan berupa diskusibersama kelompok tani untuk mencari solusi dari kendala yang dihadapi. Bahwa alat-alat yang dibutuhkan dalam membuat pupuk organik itu ada beberapa alat, yaitu: a. Cangkul, b. Sekop pasir, Ember, Terpal, Gayung, Karung. Selain itu bahan yang dibutuhkan dan harus dikumpulkan dalam pembuatan pupuk organik, yaitu; Air, EM4, Kotoran hewan, Limbah pertanian, . Gula merah

3. Pemberian Bantuan Sarana

Sarana termasuk unsur yang paling penting dalam melaksanakan pendampingan. Tujuan dari program pemberdayaan yaitu agar masyarakat mandiri, namun sebagai proses awal memperkuat kemampuan kelompok tani diperlukan batu loncatan agar proses awal pemberdayaan mampu memperkuat kemampuan kelompok tani. Pemberian bantuan sarana kepada kelompok tani bertujuan agar kelompok tani mempunyai modal awal agar apa yang direncanakan berjalan dengan lancar. Pemberian bantuan kelompok tani untuk menguatkan secara kelompok sehingga dalam pembinaan Strategi ketiga adalah

pemberian bantuan sarana untuk mewujudkan suatu kelembagaan kelompok tani yang tangguh. Strategi ini dimulai dengan pembinaan suatu kelompok yang tumbuh dari, oleh dan kepentingan mereka sendiri bukan bagi kepentingan PPL atau instansi PPL, sebagaimana hasil wawancara bersama informan.

4. Peningkatan kualitas Pupuk

Peningkatan kualitas dimana dalam pengembangan ini bertujuan untuk meracik bahan baku pupuk organik yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Tanaman memerlukan unsur hara yang lengkap agar dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan produk yang berkualitas. Pemenuhan unsur hara kebutuhan tanaman merupakan hal yang mutlak dilakukan, karena ketersediaan ketersediaan unsur hara yang di alam sangat terbatas, dan semakin berkurang karena terserap oleh tanaman. Bahwa strategi yang ke empat dalam meningkatkan kapasitas kelompok tani yaitu strategi Pengembangan kualitas pupuk yang dimana diharapkan strategi ini dapat membantu meningkatkan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Strategi ini bisa sangat menguntungkan para kelompok tani jika, mereka mempelajari hal-hal yang penting untuk meningkatkan kualitas suatu pupuk yang ingin digunakan di lahan pertanian kelompok tani. Strategi itulah yang dilihat oleh kepala Desa Tammerodo sehingga mendukung adanya program-program yang dilakukan oleh penyulu pertanian lapangan, bahwa sebagai salah satu aparat pemerintah desa tersebut sangat mendukung adanya program pemberdayaan yang dilakukan di Desa Tammerodo. Karena dilihat dari masyarakat disana penduduknya mayoritas berprofesi sebagai petani dan itu mendukung masyarakat untuk menggunakan pupuk organik. Penggunaan pupuk organik juga sudah dihimbau oleh pemerintah kabupaten untuk menggunakan pupuk

organik dengan alasan pupuk organik memiliki banyak manfaat disamping untuk tanaman juga bagus bagi lahan pertanian terkhusus di Kabupaten Majene. Bentuk dukungan itulah yang menjadi alasan masyarakat banyak menggunakan pupuk organik di Desa Tammerodo dan peran kelompok tani sebagai agen pembuat pupuk organik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bahwa strategi pemberdayaan kelompok tani melalui pembuatan pupuk organik bermanfaat terhadap kelompok tani yang ada di Desa Tammerodo yang menjadi target pemberdayaan. Manfaat tersebut yaitu:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Manfaat dari pemberdayaan kelompok tani ini tentunya juga bermanfaat terhadap pengetahuan kelompok tani dalam hal pembuatan pupuk organik, yang dulunya tidak tau sama sekali soal pupuk organik, sekarang sudah mengetahui mulai dari apa itu pupuk organik, dan bagaimana cara membuatnya. Bahwa pengembangan sumberdaya manusia itu sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan petani dimana keinginan petani tersebut membutuhkan wadah yang dapat mengembangkan kemampuan dalam mengelola pertaniannya sehingga para petani dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Pengetahuan petani terhadap pupuk organik yang memiliki manfaat yang sangat bagus tentunya akan meningkatkan minat kelompok tani akan hal tersebut, sesuai dengan prinsip pemberdayaan bahwa sannya program pemberdayaan itu harus berdasar kepada kebutuhan sehingga bisa tercipta partisipasi yang bagus terhadap program tersebut. Manfaat dari pengetahuan kelompok tani juga akan berpengaruh terhadap kebutuhannya akan pupuk sebagaimana para petani yang awalnya kurang pengetahuan akan pupuk organik. Bahwa manfaat dari strategi

pengembangan sumber daya alam berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan akan pupuk dikalangan kelompok tani. Pengetahuan tersebut menjadi daya bagi kelompok tani yang tadinya kelompok tani masih ketergantungan menjadi bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan bahkan bisa menjadi lahan usaha untuk menjual pupuk. Pengetahuan kelompok tani dalam pembuatan pupuk organik ini sangat menguntungkan untuk para kelompok tani karena mereka tidak membeli pupuk dari luar lagi, melainkan mereka sudah mampu untuk membuat pupuk sendiri bahkan mereka juga dapat menjualnya sebagai sumber penghasilan lain untuk kelompok tani.

2. Aspek Sumber Daya Alam

Aktivitas pertanian tentunya mempunyai limbah pertanian, tentunya akan menjadi masalah ketika hal tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik, karena akan menjadi sampah yang membutuhkan waktu yang cukup lama ketika hal tersebut tidak kita kelola agar cepat dikembalikan ke alam. Aktivitas pertanian tentunya akan memanfaatkan unsur hara yang ada dalam tanah sehingga lama kelamaan tanah yang tadinya subur lama kelamaan akan mengalami kekurangan unsur hara, jika unsur hara tersebut kurang maka akan berpengaruh pada kesuburan lahan pertanian. Pupuk organik merupakan pupuk dengan bahan dasar yang diambil dari alam dengan jumlah dan jenis unsur hara yang terkandung secara alami. Dapat dikatakan bahwa pupuk organik merupakan salah satu bahan yang sangat penting dalam upaya memperbaiki kesuburan tanah. Bahkan penggunaan pupuk organik tidak akan meninggalkan residu pada hasil tanaman sehingga aman bagi kesehatan manusia. Disamping itu juga pembuatan pupuk organik juga mengurangi sampah dari hasil limbah pertanian, sampah organik dan kotoran hewan. Bahwa pupuk

organik tersebut dapat memperbaiki dan menjaga keberlangsungan ekosistem hidup, sehingga bermanfaat bagi alam. Jika alam baik maka semua makhluk hidup akan merasa nyaman.

3. Aspek Sosial

Manfaat dari pembuatan pupuk organik dari aspek sosial ialah bagaimana keanggotaan dalam kelompok tani dapat saling berjibaku sehingga bisa mandiri dalam pembuatan pupuk organik. Manfaat tersebut tentunya diharapkan menjadi modal sosial sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku kelompok tani dalam menggapai tujuan. Pembuatan pupuk organik akan berhasil jika dalam lingkungan masyarakat mereka memiliki modal sosial yakni kerja sama antar masyarakat sehingga tercapainya keberdayaan di kalangan kelompok tani. Manfaat dari aspek sosial kelompok tani bisa mengelola kelembagaan untuk pemenuhan sarana dan prasarana dalam pembuatan pupuk organik, untuk di lapangan sendiri peneliti melihat sudah terpenuhinya alat dan bahan untuk membuat pupuk organik. Pengembangan kelompok dari aspek sosial, dilihat sudah ada beberapa kelompok tani yang terbentuk di setiap dusun. Ada tiga kelompok tani yang membutuhkan pupuk organik yang sama, itu disebabkan karena masyarakat yang ada disana mayoritas menanam kakao, kelapa dan cengkeh. Manfaat dari kemandirian pembuatan pupuk organik ini ditandai sudah banyaknya terbentuk kelompok tani. Di Desa Tammerodo sendiri ada 23 kelompok tani yang sudah dibentuk dimana karakteristik kelompok tani itu semua hampir sama.

4. Aspek ekonomi

Manfaat pemberdayaan dari segi ekonomi kelompok tani melalui pembuatan pupuk organik tentunya akan mengurangi pengeluaran karena dana untuk pembelian pupuk bisa dialokasikan kepada pemenuhan

kebutuhan lain dan pembelian pupuk organik tersebut bisa menjadi peluang usaha. Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian belum melihat adanya pemasaran dari hasil pembuatan pupuk organik. Sesuai hasil pengamatan di lapangan peneliti melihat kelompok tani masih fokus terhadap pemenuhan kebutuhannya sendiri. Bahwa belum melihat adanya dampak positif dalam pemasaran karena kelompok tani belum berani memproduksi untuk skala pemasaran akan tetapi peneliti melihat adanya potensi ketika hal tersebut bisa dibangun secara maksimal. Bisa saja ketika hal tersebut menjadi perhatian pemerintah desa setempat mungkin bisa bekerjasama dengan bumdes agar produksi pupuk yang dibuat bisa dipasarkan. Bahwa kelompok tani yang membuat pupuk organik bekerjasama dengan pemerintah desa agar pupuk yang telah dibuat dapat dimasukkan dalam bumdes. Itu, salah satu peluang agar pupuk ini bisa menjadi produk unggulan dari Desa Tammerodo karena yang membuat pupuk organik di Kabupaten Majene yang dijual itu hanya ada satu dan jaraknya jauh dari desa Tammerodo itu sendiri.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut: Terdapat empat strategi penguatan kapasitas kelompok tani melalui pembuatan pupuk organik di Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene, yaitu: 1) Strategi pengembangan sumber daya manusia, 2) Strategi pengembangan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan, 3) Pemberian bantuan sarana, dan 4) Peningkatan kualitas pupuk. Keempat strategi tersebut yang digunakan dalam penguatan kelompok tani di Kecamatan Tammerodo. Sedangkan manfaat strategi

penguatan kapasitas kelompok tani dalam memproduksi pupuk organik, manfaat yang dapat disimpulkan dari strategi penguatan kapasitas kelompok tani yaitu: a). Kelompok tani sudah tau apa itu pupuk organik dan bagaimana cara membuatnya, b). Pupuk organik tersebut dapat memperbaiki dan menjaga keberlangsungan ekosistem hidup, sehingga bermanfaat bagi alam, c). Kelompok tani bisa mengelola kelembagaan untuk pemenuhan sarana dan prasarana dalam pembuatan pupuk organik, d). Melalui pembuatan pupuk organik akan mengurangi pengeluaran karena, dana untuk pembelian pupuk bisa dialokasikan kepada pemenuhan kebutuhan lain dan pembuatan pupuk organik tersebut bisa menjadi peluang usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dan Mojibur rahman. "Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Baku Limbah Rumah Tangga". *Communnity*, vol. 1, no. 2, 2020.
- Astika dkk. *Penumbuhan Dan Pengembangan Kelembaban Kelembagaan Petani*. Denpasar, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali, 2016.
- Astuti, Pudji. "Pembentukan Kelompok Tani". *Official website*. "https://pertanian.pontianak.kota.go.id/artikel/56-pembentukan-kelompok-tani.html (27 Desember 2021)
- Badan Pusat Statistik. Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian. *Official website BPS*. <https://www.bps.go.id/indicator/6/1171/1/persentase-tenaga-kerja-informal-sektor-pertanian.html> (19 Januari 2022).
- Basri, Nurlia. "Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba". *Skripsi*. Gowa: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Benyamin, Augusto Samosir. "Efektifitas Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Desa Tanjung beringin Kecamatan Sumbu Kabupaten Medan". *Skripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2019.
- Damanik, Hermawan. "Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus: Desa Sukanalu, Kecamatan Barus Jahe, Kabupaten Karo)". *Skripsi*. Medan: Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta, Al-Qarim, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fandi, Tjiptono. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2000.
- Gie. "Manajemen Strategis: Penertian, tujuan, Proses, dan Manfaatnya dalam Bisnis". *Official website*. <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-manajemen-strategis/> (27 Desember 2021).
- Hadi, abd dkk. *Penelitian Kualitatif*. Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Hidiyanti, Puji. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produksi Di PKBM Rawasari, Jakarta Timur". *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, vol. 17 no. 9, 2008.
- Indri, Anggraeni. "Pemberian Pupuk Organik Cair dan Pupuk Organik Padat Terhadap Tanaman Sawi". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2008.
- Khairunisa. "Pengaruh Pemberian Pupuk Organik, Anonorganik dan Kombinasinya Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Sawi Hijau". *Skripsi*. Malang: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas

- Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.
- Murtalaksono dkk. *Pupuk Dan Pemupukan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Najiyandik, Sri. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Insan Pers, 2005.
- Nazaruddin. *Manajemen Strategik*. Palembang: CV. Amanah, 2020.
- Prawirosentono, Suyadi. *Manajemen Strategik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Rahim, And Rahman, Enny Radjab. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016.
- Rosmedia, Riza Risyanti. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedag: Alqaprint Jatinego ro, 2006.
- Saeful, Achmad dan Sri Ramdhayanti. "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam" *Jurnal (Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, Pemberdayaan Masyarakat Islam*, volume 3, no. 2, 2020.
- Saraswati, Rasti dkk. *Pupuk Organik Dan Pupuk Hayati*. Bogor: Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, 2006.
- Setiawan, Hari Purnomo dan Zulkiflimansyah. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: LPEE UI, 2002.
- Shalsabila, Ananda. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pemurnian Minyak Jelantah Menggunakan Limbah Kulit Pisang Bagi Jalangkote di Desa ti". *J-Adimas*, vol. 5, no. 1, Tahun 2016.
- Panciro". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Simanungkalit dkk. "Pupuk organik dan pupuk hayati". *Official website Litbang Pertanian*. https://balittanah.litbang.pertanian.go.id/ind/id_ex.php/berita-terbaru-topmenu-5/563-hayati1 (25 Desember 2021).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Suhaimi, Ahmad. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2016.
- Susulu. *Pengambilan Keputusan Strategik: Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Syamsu, Ida. "Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah". *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*, vol, 1 no. 1, 2013.
- Trinurani, Emma Sofyan, Yulianti Machfud dkk. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Ramah lingkungan di Cibiru Wetan". *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, vol 6, no. 3, 2017.
- Ulfi, Putra Sany. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an". *Jurnal (IAIN Salatiga, Ilmu Dakwah*, vol 39, no. 1, 2019.
- Wanda, Aldilla Nugraha. "Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Ramah Lingkungan Dari Bahan Baku Haya